

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Latar belakang objek

1. Sejarah berdirinya MTsN 3 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 pamekasan ini tidak langsung menjadi lembaga yang besar dan meraih prestasi yang tinggi seperti sekarang ini tetapi sekolah ini berasal dari lembaga islami yang memiliki sejarah yang panjang sehingga menjadi lembaga yang besar ini dan sudah sangat terkenal di kota Pamekasan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan berangkat dari pondok kecil yaitu pondok pesantren Sumber Bungur yang terletak di desa Pakong dusun Sumber Taman kecamatan Pakong kabupaten Pamekasan. Di Pakong bukanlah hanya pondok ini yang menjadi tempat untuk menimba ilmu tetapi juga banyak pondok lainnya tetapi sekarang pondok Sumber Bungur yang menjadi pondok yang paling besar dikecamatan Pakong.

Pondok pesantren Sumber Bungur berdiri pada tahun 1921 yang diterintis oleh K.H. Muhammad Khalil (wafat 1950). Beliau masih memiliki hubungan family dengan pesantren Sumber Anyar dan Banyuanyar. Sepeninggalan kyai Khalil kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh saudaranya yang bernama K.H. Abd Majid yang wafat pada tahun 1957. Kemudian pengasuh pesantren dilanjutkan oleh dua orang ptranya yaitu K.H Ahcmad madani dan K.H. Ali Makki (Almarhum) keduanya pernah menempuh pendidikan keagamaan dipondok pesantren Banyuanyar dan Buduran Sidoarjo

Pondok pesantren Sumber Bungur memiliki kurang lebih 500 santri mukim yang terdiri dari santri putra dan putri adapun pendidikan formal yang mula-mula dikelola pada pondok pesantren ini adalah taman pendidikan Al-Qur'an (1989), madrasah ibtidaiyah (1936) madrasah tsanawiyah (1960) madrasah aliyah (1987).

Terkait dengan lembaga formal yang dikelola pada pondok pesantren Sumber Bungur ini, awal mula berdirinya madrasah tsanawiyah bernama mdrasah Muallimin dan pada tahun 1967 berubah madrasah tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi madrasah tsanawiyah negeri yang secara otomatis pengelolanya berada dinaungan pemerintah (dulu departemen agama, sekarang kementrian agama) pada 1990 melalui piagam yang ditanda tangani oleh mentri agama, dan serah terimanya diyogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi madrasah Model.

Dalam perkembangan MTs Negeri Sumber Bungur pamekasan berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor: 673 2016 tentang perubahan nama madrasah aliyah negeri, madrasah tsanawiyah negeri, madrasah ibtidaiyah negeri di provesi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan, dan disinilah banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari bertambahnya siswa, lengkapnya bahkan terdapat beberapa siswa dari luar Pamekasan bahkan dari luar madura yang memang sengaja datang ke MTsN 3 Pamekasan untuk menimba ilmu. Diantara siswa-siswa tersebut ada yang berasal dari Bali, Bandung, Sidoarjo, Surabaya, Banyuangi, Sulawesi, Kalimantan, dan beberapa kota lainnya.

Walaupun letaknya jauh dari kota Pamekasan, yaitu sekitar 22 km, akan tetapi eksistensi MTsN 3 Pamekasan yang memang salah satu lembaga pendidikan

Islam terpilih sebagai madrasah percontohan, tetapi tidak dipengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan, sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetensi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah madrasah favorit di kota Pamekasan.

2. Profil MTsN 3 Pamekasan

a. Identitas

1) Nama sekolah	: MTsN 3 Pamekasan
Status	: Negeri
2) Alamat	: Dusun Sumber Taman
Desa	: Pakong
kecamatan	: Pakong
Kabupaten/kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa timur
Nilai Akreditasi	: A

b. VISI dan MISI sekolah

1) Visi

Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan

Indicator:

- a) Terbentuknya pola sikap peserta didik yang mandiri, kompetitif dan berakhlakul karimah.
- b) Tercapainya prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.

- c) Terciptanya pembelajaran produktif, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dan islami.
- d) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kepribadian serta etos kerja sesuai dengan topoksinya.
- e) Mewujudkan 7K (kebersihan, keindahan, kerindangan, kerapian, kesehatan, kedisiplinan, dan keamanan)
- f) Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat berbasis lingkungan.
- g) Mewujudkan fungsi UKS (usaha kesehatan sekolah)
- h) Mewujudkan program adiwiyata di madrasah/sekolah.
- i) Mewujudkan program pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- j) Mewujudkan program pengelolaan sampah organik dan non organik.
- k) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan madrasah/sekolah.

2) Misi

- a) Menambahkan kecakapan religius, intelektual, sosial, dan emosional melalui peningkatan iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- b) Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kompetitif, dan produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c) Menciptakan lingkungan madrasan yang bersih, sehat, indah, tertib, dan islami.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian.

1. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Gestalt Dalam Mengatasi Siswa Introvert Kelas VIII Di Mtsn 3 Pamekasan

Pelaksanaan konseling individual merupakan layanan yang sering digunakan oleh guru BK atau konselor karena layanan konseling individual merupakan jantung dari layanan bimbingan secara menyeluruh, sehingga layanan konseling individual ini sangat tepat digunakan untuk mengatasi siswa yang memiliki sifat introvert.

Di MTSN 3 Pamekasan melaksanakan konseling individual yang terdapat pra konseling dimana pra konseling ini konselor memiliki data siswa yang dalam IKMS (instrument kebutuhan masalah siswa), sehingga siapa saja yang masuk keruang BK itu sudah tercantum di instrument tersebut, selain IKMS guru BK juga mendapat laporan dari guru kelas sehingga guru BK memanggil siswa yang memiliki sifat introvert, dinyatakan dari hasil wawancara dengan bapak Ali Hisyam,S. Sos I.selaku ketua guru BK di MTSN 3 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Konseling individual dilakukan karena sudah karena sudah sesuai dengan masalah siswa introvert, ketika menggunakan layanan lainnya seperti layan konseling kelompok tentunya sangat sulit bagi guru BK melaksanakannya karena siswa introvert sangat sulit mengungkapkan yang menjadi masalah dalam dirinya. Konseling individual ini sudah cocok dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang introvert. Pelaksanaan konseling individual ini juga membutuh kan pendekatan diaman guru BK menggunakan pendekatan gestalt untuk memudahkan kan guru BK dalam melaksanakan konseling individual sehingga siswa introvert mampu mengungkapkan yang menjadi masalan dalam dirinya”¹

¹Ali Hisam, S.Sos I, Guru BK, Wawancara langsung (05 Maret 2021).

Pendapat yang senada yang datang dari salah satu siswa kelas VIII yaitu Olivia Bela Hartanti Berikut kutipan wawancaranya:

“Saya sebenarnya kurang faham apa itu pra konseling, tetapi yang saya tau saya hanya di panggil oleh guru Bk disuruh menghadap, setau saya siswa yang dipanggil oleh guru BK siswa yang memiliki masalah dan selalu melanggar saya sendiri merasa tidak memiliki masalah apalagi melanggar peraturan sekolah.”²

Pendapat lain terkait dengan pra konseling yang dilakukan terhadap bapak kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Holis,S.Ag.,M.Si berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau mengenai pra konseling disini saya sudah faham karena saya pribadi pernah melakukan layanan konseling individual tidak hanya guru BK saja yang harus faham tentang layanan yang ada di BK saya sebagai kepala sekolah sedikit banyak memahami apa saja layanan yang ada di BK apalagi layanan konseling individual. Saya sudah pernah melaksanan tetapi masalahnya bukan siswa introvert”³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh peneliti selama observasi, guru BK melaksanakan pra konseling itu dengan mengumpulkan data-data siswa yang bermasalah terutama siswa memiliki sifat introvert yang memang sudah ada di program BK.Juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa di MTSN 3 pamekasan terdapat nama-nama siswa yang memiliki masalah serta siswa yang sering memiliki pelanggaran terlalu banyak termasuk masalah siswa yang memiliki sifat introvert.

Selain dari pra konseling individual terdapat juga pelaksanaan konseling individual itu sendiri yang terdapat beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap kerja dan tahap akhir, dan pelaksanaan ini merupakan inti melakukan pelaksanaan konseling individual terhadap siswa, dan disini juga

²Olivia Bela Hartanti, Siswa Kelas VII, Wawancara langsung (05 Maret 2021).

³Moh Holis, S.Ag, M.Si, Kepala Sekolah, Wawancara langsung (05 Maret).

pendekatan gestald dilakukan mulai dari permolaan, pengawasan, potensi, kemanusiaan, kepercayaan, sebagaimana sudah dijelaskan dari hasil wawancara dengan bapak Ali Hisyam,S. Sos I. selaku ketua guru BK di MTsN 3 Pamekasan berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau pengetahuan dan pengalaman siswa setiap tahap itu siswa mengikuti alur atau siswa menyesuaikan dengan beberapa pertanyaan dari guru BK dan itu tergantung guru BK yang mengendalikan prose itu, entah itu ditahap awal dimana ditahap ini siswa melakukan perkenalan disini juga saya melakukan pendekatan gestald dan lain sebagainya, juga di tahap peralihan apakah siswa sanggup mengikuti sesi selanjutnya atau tidak, bahkan tahap kerja dimana tahap ini siswa sudah mau berusaha mengungkapkan kan terkait masalah yang dihadapinya, dan yang terakhir bagian akhir dimana bagian ini merupakan penutup dari proses konseling individual jadi tahap akhir ini masalah siswa memiliki titik temu ataupun ada sesi pertemuan selanjutnya”⁴

Pendapat yang sama yang datang dari salah satu siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan yaitu Olivia Bela Hartanti mengenai pelaksanaan konseling individual, berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau mengenai tahap-tahap itu saya kurang tahu saya tapi guru BK menjelaskan bahwasanya ada tahap-tahap dalam konseling individual saya hanya mengikuti apa kata guru BK, yang penting saya menemukan titik temu permasalahan saya, agar saya sama seperti teman saya yang lain berani tidak takut bicara didepan banyak orang”⁵

Pendapat lain terkait pelaksanaan konseling individual yang dilakukan terhadap bapak kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Holis,S.Ag.,M.Si berikut kutipan wawancanya:

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwasanya saya sudah faham sedikit banyak tentang layanan konseling individual karena saya sudah pernah melaksanakan tetapi bukan siswa yang memiliki

⁴Ali Hisam, S.Sos I, Guru BK, Wawancara langsung (05 Maret 2021).

⁵Olivia Bela Hartanti, Siswa Kelas VII, Wawancara langsung (05 Maret 2021).

siswa “introvert, tentunya pelaksanaan yang saya lakukan sesuai dengan tahap-tahap seperti yang guru BK lakukan”.⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memantau guru BK yang ada disana, guru BK melakukan pelaksanaan konseling individual dari tahap awal sampai tahap akhir sehingga saya sangat mempercayai dengan adanya teori dan praktik yang sesuai dilapangan. Juga dibuktikan melalui dokumentasi yang peneliti lakukan disaat konselor melakukan pelaksanaan konseling individual dari tahap awal sampai tahap akhir sebagaimana sudah terlampir.

Selain pra konseling dan juga pelaksanaan konseling yang ada beberapa tahap ada juga pasca konseling, dimana tahap ini merupakan tahap permasalahan yang memiliki tindak lanjut atau jalan keluar tanpa ada masalah yang nantinya berakibat fatal dengan masalah yang ada. Dan sebagaimana sudah dijelaskan dari hasil wawancara dengan bapak Ali Hisyam, S. Sos I. selaku ketua BK di MTsN 3 Pameasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Di pasca konseling ini biasanya guru BK yang ada disini memiliki tindak lanjut, dimana menindak lanjuti masalah yang sudah teratasi, kan biasanya masalah ditemukan itu biasanya bukan hanya satu sisi tapi banyak sisi yang muncul, dan awal pertemuan itu pasti membahas masalah yang muncul sampai menyelesaikannya sedangkan tindak lanjutnya menindak lanjuti permasalahan yang muncul disisi yang lain, agar siswa benar-benar tidak memiliki masalah lagi kedepannya”⁷

Pendapat lain dari salah satu siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan Olivia Bela Hartanti mengenai pasca konseling individual, berikut kutipan wawancaranya:

⁶Moh Holis, S.Ag, M.Si, Kepala Sekolah, Wawancara langsung (05 Maret).

⁷Ali Hisam, S.Sos I, Guru BK, Wawancara langsung (05 Maret 2021).

“Kalau masalah pasca itu saya tidak tahu karena saya kalau sudah melakukan konseling individual dengan guru BK disini pasti sudah selesai tanpa ada tindak lanjut dan semuanya sudah clear, kalau masalah pasca saya belum melakukan”.

Pendapat lain juga datang terkait pasca koseling yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Holis,S.Ag.,M.Si berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau masalah tindak lanjut saya hanya mendukung, kalau tindak lanjut memang mau melalalui saya sah sah aja saya akan melakukan sebagai kepala sekolah, contoh tindak lanjutnya sebelumnya dilakukan layanan konseling individual dan masalahnya berakibat fatal maka setelah itu konsultasi ke saya, seberapa fatalkah masalah tersebut, agar saya sebagai kepala sekolah dapat mempertimbangkan masalah tersebut”⁸

Dari hasil wawancara yang saya dapatkan juga diperkuat dengan observasi yaitu yang terakhir bahwa pasca konseling itu hanya direncanakan saja karena masalah yang dimiliki siswa hanya memiliki sifat introvert saja tidak ada masalah lain yang muncul maka tidak dilakukan tindak lanjut, kalau masalah lain dan setelah dilakukan konseling individual muncul masalah lain maka guru BK di MTsN 3 Pamekasan melakukan tindak lanjut. Dari hasil observasi sudah ditemukan bahwa dipasca konseling terkait masalah siswa introvert tidak pernah dilakukan tindak lanjut maka tidak ada dokumentasi.

Dari paparan diatas dapat diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

- a) Di MTsN 3 Pamekasan melakukan layanan konseling individual terdapat pra konseling, dimana pra konseling disini konselor memiliki data yang didapat dari program BK dan juga buku BK yang terdapat masalah-

⁸Moh Holis, S.Ag, M.Si, Kepala Sekolah, Wawancara langsung (05 Maret).

masalah siswa sehingga dilakukan layanan-layanan yang sesuai salah satunya konseling individual.

- b) Di MTsN 3 Pamekasan selain melakukan pra konseling juga melakukan penerapan konseling individual seperti tahap awal di tahap ini juga digunakan pendekatan gestalt, tahap peralihan, tahap kerja dan tahap akhir dan tahap ini merupakan inti dalam melakukan layanan konseling individual.
- c) Di MTsN 3 Pamekasan dalam penerapan konseling individual terdapat pasca konseling selain pra konseling dan pelaksanaan konseling, dimana pasca konseling ini konselor melakukan tindak lanjut atau rencana selanjutnya jika setelah pelaksanaan konseling individual berlangsung muncul masalah lain jadi dengan adanya guru BK melakukan konseling individual ini sangat membantu mengubah siswa menjadi lebih baik untuk kedepannya.

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestalt dalam mengatasi siswa introvert kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan.

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh orang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Pendekatan gestalt adalah suatu terapi eksistensial yang menekankan kesadaran disini dan sekarang. Fokus utamanya pada apa dan bagaimana tingkah laku dan pada peran urusan yang tak selesai dari masa lampau yang menghambat kemampuan individu secara efektif.

Introvert yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih mengarah pada dirinya, atau aliran energy psikis kearah dalam yang memiliki orientasi subjektif, imtrovert memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia dalam diri mereka. Dalam melaksanakan konseling individual ini tentunya tidak akan berjalan mulus begitu saja apalagi masalah yang dihadapi siswa introvert dimana siswa ini sangat tertutup dan sulit sekali yang mau bicara dengan teman sekelasnya aja susah apalagi dengan guru BK tentunya ada hambatan dalam melakukan konseling individual ini.

Sehingga alasan dilakukannya wawancara mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan konseling individual menggunakan pendekatan gestalt dalam mengatasi siswa introvert, peneliti melakukan wawan cara dengan bapak Ali Hisyam,S. Sos Iselaku kepala BK di MTsN 3 Pamekasan berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau ditanya tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestalt dalam mengatasi siswa ini iya pasti ada, seperti faktor pendukung pelaksanaan konseling individual yaitu adanya masalah siswa yang sudah diketahui dan terekap dalam buku pelanggaran siswa serta juga dukungan dari wali kelas dan guru mapel, faktor penghambatnya kadang siswa takut ketika di panggil oleh guru karena kebanyakann siswa ketika dipanggil guru BK tidak mau karena takut dihukum, dan ketika pelaksanaan konseling individual berlangsung mereka tidak mau bicara sulit untuk terbuka, sedangkan kalau faktor pendukung dari pedekatan gestalt itu sendiri pendekatan ini lebih fokus dari kejadian masa lampau dan berakibat pada masa sekarang seperti didikan orang tua disaat masih belita terlalu keras sehingga mereka takut yang mau ngapa

ngapain jadi pendekatan ini cocok jika digunakan dalam pelaksanaan konseling individual, faktor penghambatnya pendekatan ini cukup sulit dilakukan karena proses pelaksanaannya itu seperti orang yang sedang di hipnotis jadi sedikit untuk dilakukan, sedangkan terakhir faktor pendukung dari sikap introvert itu yaitu mereka kan hanya fokus pada dirinya sendiri tidak peduli dunia luar didalam diri mereka tapi mereka juga memiliki kelebihan seperti suka membaca jadi guru BK itu mudah mengajak dia melakukan konseling individual yaitu dengan cara mengajak iya membaca buku terlebih dahulu, faktor penghambat dari siswa introvert sendiri mereka itu pendiam jadi sulit awal melakukan konseling individual, mereka tidak mau bicara, hanya menunduk, perhatiannya tidak tau kemana”⁹

Pernyataan lain juga datang dari salah satu siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan Olivia Bela Hartanti mengenai faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dari pelaksanaan konseling individual ini pasti ada cuman kita tidak tau apa saja, kan kita tidak pernah mempraktekkan tapi hanya dapat pelajaran dikelas jadi ketika saya dipanggil guru BK ke ruangnya bingung mau gimana jadi saya hanya mengikuti alur walaupun tidak mengerti”¹⁰

Pendapat lain juga datang dari kepala sekolah bapak Muhammad Holis,S.Ag.,M.Si terkait faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau faktor penghambat dan pendukung pasti ada, saya sendiri sudah pernah melakukan konseling individual tetapi tidak menggunakan pendekatan gestald dan yang dikonseling bukan siswa introvert, jadi kalau faktor pendukung dari konseling individual itu sendiri yaitu adanya laporan dari wali kelas, siswa yang ketahuan sering melanggar tata tertib sekolah, kalau faktor penghambatnya itu siswa takut ketika dipanggil, pernyataan siswa

⁹Ali Hisam, S.Sos I, Guru BK, Wawancara langsung (05 Maret 2021).

¹⁰Olivia Bela Hartanti, Siswa Kelas VII, Wawancara langsung (05 Maret 2021).

tidak sesuai dengan masalah yang dihadapi ketika proses konseling berlangsung”¹¹

Pernyataan diatas dapat diperkuat oleh peneliti selama peneliti melakukan observasi, sebenarnya observasi yang saya lakukan bukan hanya ketika saya melakukan penelitian tapi selama saya melakukan PPL di MTsN 3 Pamekasan saya sudah tahu persis faktor pendukung dan penghambat ketika guru BK mendapatkan dukungan dan hambatan disaat melakukan konseling individual.

Dan dibuktikan juga hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti disaat guru BK melaksanakan layanan konseling individual tetapi dengan catatan siswa mengikuti tanpa harus ada yang bubar dari pelaksanaan layanan.

Dari paparan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan dalam temuan peneliti bahwa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa interovert di MTsN 3 Pamekasan yaitu:

- a) Di MTsN 3 Pamekasan faktor pendukung ketika melaksanakan konseling individual yaitu adanya masalah yang sudah tercatat di buku pelanggaran siswa dan adanya dukungan dari wali kelas serta guru mapel, faktor penghambatnya yaitu siswa tidak mau ketika dipanggil guru Bk, siswa juga tidak memahami apa itu layanan konseling individual.
- b) Di MTsN 3 Pamekasan faktor pendukung ketika menggunakan pendekatan gestals yaitu pendekatan ini lebih fokus dari kejadian masa lampau dan berakibat pada masa sekarang dan dan faktor penghambatnya pendekatan ini terlalu ribet karena seperti melakukan hipnotis.

¹¹Moh Holis, S.Ag, M.Si, Kepala Sekolah, Wawancara langsung (05 Maret).

c) Di MTsN 3 Pamekasan faktor pendukung melaksanak konseling individual terhadap anak introvert mereka itu memiliki kelebihan seperti membaca, menulis jadi mudah guru BK mengajak untuk melakukan konseling individual, faktor penghambatnya yaitu mereka sulit yang mau bicara, tidak memahami layanan konseling individual.

3. Bagaimana hasil dari pencapaian pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan

Sekolah bukan hanya tempat untuk mencari ilmu bagi siswa tetapi mereka juga bisa mendapatkan bantuan ketika memiliki masalah agar mereka menjadi orang yang lebih baik dalam mencari ilmu di dalam sekolah bukan hanya ada guru untuk mengajar tetapi juga ada guru BK yang siap untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi siswa.

Guru BK tentunya sudah ahli dalam melakukan sebuah layanan dalam mengatasi masalah siswa banyak sekali layanan yang ada didalam BK untuk mengatasi masalah siswa diantara layanan konseling individual tentunya guru BK faham betul dengan layanan ini tidak mungkin disekolah tidak ada siswa sama sekali yang tidak memiliki masalah pastinya ada dengan masalah tersebut guru BK melaksanakan layanan konseling, guru BK pernah melakukan layanan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert tentunya pasti ada hasil pencapaian dari pelaksanaan layanan tersebut.

Sehingga alasan dilakukannya wawancara mengenai hasil pencapaian pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald, peneliti

melakukan wawancara dengan bapak Ali Hsyam,S. Sos I selaku kepala guru BK di MTsN 3 Pamekasan berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau ditanya tentang pencapaian hasil dari pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert ini hasilnya cukup memuaskan kurang lebih 80% terlaksana karena setelah dilakukan layanan konseling individual ini siswa introvert dengan lambat laun mereka yang awalnya takut yang mau maju kedepan ketika disuruh oleh guru mapel mereka sudah mau maju, dengan teman-temannya sudah mau bicara, ketika ada kegiatan ekstra kurikuler mereka mau mengikuti biasanya ketika jam istirahat mereka hanya diam dikelas sudah mulai keluar mengikuti teman-temannya seperti beli-beli ke kantin dan juga bukan hanya ada perubahan disekolah dirumahnya juga adanya laporan dari orang tuanya anaknya sudah mau keluar dari kamarnya tidak sering menyendiri lagi”¹²

Pendapat lain datang dari salah satu siswa kelas VIII di MTsN 3 Pamekasan yaitu Olivia Bela Hartanti mengenai pencapaian hasil pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert sebagai berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau ditanya masalah pencapaian pelaksanaan konseling ini saya tidak faham cuman dulu saya itu pernah dipanggil oleh guru BK jadi saya mikir kenapa saya dipanggil saya kan tidak pernah melanggar peraturan sekolah, ternyata setelah saya bicara dengan guru BK masalah yang saya hadapi ini yaitu saya pendiam bisa dikatakan anak introvert setelah sekian lama saya mengikuti alur dari guru BK ternyata setelah itu saya pribadi merasa legah akhirnya saya tidak takut lagi yang mau bicara dengan orang lain”¹³

Pendapat lain juga datang dari bapak kepala sekolah MTsN 3 Pamekasan yaitu bapak Muhammad Holis,S.Ag.,M.Si mengenai pencapaian hasil pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert sebagai berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau masalah pencapaian hasil pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert

¹²Ali Hisam, S.Sos I, Guru BK, Wawancara langsung (06 Maret 2021).

¹³Olivia Bela Hartanti, Siswa Kelas VII, Wawancara langsung (06 Maret 2021).

ini saya pribadi tidak tau karena saya tidak pernah melakukan konseling individual masalah yang seperti itu tetapi saya mengetahui tentang perubahan siswa yang introvert menjadi siswa yang terbuka tidak takut seperti sebelum-sebelum nya saya sebagai kepala sekolah bangga dengan usaha yang telah guru BK lakukan”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh peneliti bahwa selain saya alumni MTsN 3 Pamekasan saya juga melakukan PPL disana, dan terakhir melakukan penelitian di MTsN 3 Pamekasan sehingga saya sedikit tau siswa yang memiliki sifat introvert kalau menurut saya pribadi anaknya itu beda dengan siswa yang lain hanya diam di bangkunya tidak bergaul dengan teman-temannya bahkan ketika saya pernah menjelaskan sebuah materi tentang BK dulu anak ini tidak menghiraukan hanya diam di tempat duduknya. Juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa di MTsN 3 Pamekasan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki sikap introvert ketika pelajaran berlangsung mereka malah asik sendiri tidak mau bicara seakan-akan mereka hanya hidup sendiri,

Dari paparan data tersebut , maka dapat diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

- a) Di MTsN 3 Pamekasan hasil pencapaian dari pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert yaitu sudah bisa dikatakan sempurna guru BK disana benar-benar melaksanakan konseling individual pelaksanaan konseling individual ini tidak hanya dilaksanakan pada siswa yang memiliki sifat introvert saja melainkan juga dilaksanakan dalam mengatasi masalah lainnya, layanan ini memang pantas dilaksanakan apalagi masalahnya tentang siswa

introvert anak yang memang kelihatannya tidak membutuhkan orang-orang disekitarnya.

- b) Di MTsN 3 Pamekasan hasil pencapaian dari pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert ini sudah terbukti terlaksana dengan adanya perubahan perilaku siswa yang awal mulanya penakut tidak mau bicara dengan siswa lain sekarang sudah mau berkomunikasi dengan temannya, ketika istirahat sekolah mereka juga mau keluar kelas dan juga mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Di MTsN 3 Pamekasan hasil pencapaian dari pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert yaitu pelaksanaan layanan ini sudah nampak hasilnya dari laporan guru kelas terkait anak yang memiliki sifat introvert mereka sudah mulai berani maju kedepan ketika disuruh mengerjakan tugas ketika mengumpulkan tugas tidak lagi nitip kepada temannya, dengan terlaksananya layanan konseling individual ini guru BK disana merasa senang dengan perubahan perilaku siswa introvert menjadi lebih baik dan lebih terbuka terhadap orang lain.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti memperoleh hasil dari interviu, penelitian dan pengumpulan data, jadi peneliti selanjutnya akan melakukan pemecahan data untuk memperjelas hasil penelitian. Maka selanjutnya peneliti akan membahas pemecahan terkait pelaksanaan konseling individual

menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert kelas VIII di MTs N 3 Pamekasan.

1. Bagaimana pelaksanaan konseling individual dengan menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert di MTs N 3 Pamekasan

Siswa dilatih untuk memiliki sifat pemberani sebagaimana siswa lain yang tidak takut yang mau bicara dengan orang disekitarnya, siswa juga diberikan layanan konseling individual agar anak lebih mantap dalam mengubah sifatnya dan bernilai lebih menjadi orang yang pemberani tidak penakut agar lebih baik dalam berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya.

Dalam pelaksanaan konseling terdapat tahap awal atau tahap perkenalan, tahap ini selian memperkenalkan diri layanan yang akan diberikan, dan tujuan dari layanan tersebut ditahap ini guru guru BK juga melakukan pendekatan gestald mulai dari permolaan, pengawasan, potensi, kemanusiaan, kepercayaan, tahap kedua yaitu tahap peralihan tahap ini dialihkan oleh koselor apakah klien siap ke tahap selanjutnya dan pertanyaan tersebut harus dilihat dari ketegasan seorang klien kalau masih ragu-ragu tugas konselor memberikan kepercayaan kepada klien agar dapat beralih ke tahap selanjtnya, tahap ketiga yaitu tahap pelaksanaan yaitu tahap ini seorang klien menceritakan masalahnya dan konselor memberikan jalan kepada klien atau menjembatani agar klien mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan yang terakhir tahap akhir yaitu konselor menutup pelaksanaan konseling individual.

Dalam konseling individual juga terdapat pasca konseling, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan tindak lanjut, ketika pencapain konseling selesai

dan mencapai hasil yang sudah ditentukan maka tindak lanjut tidak perlu dilakukan dan dilanjutkan dengan menyiapkan satuan layanan dan satuan pendukung baru untuk memelihara dan meningkatkan hasil-hasil yang dicapai yaitu tujuan akhir sampai siswa mengenal sikap dirinya atau menjadi manusia yang hakiki. Akan tetapi jika hasil konseling belum mencapai hasil yang ditentukan maka tindak lanjut yang selanjutnya akan ditambah satu layanan lagi agar proses konseling menemukan titik masalah yang dimiliki oleh naslah itu sendiri.

Dengan pelaksanaan yang terdapat dilapangan dan teori sangat berkesinambungan atau berhubungan bahkan sesuai sehingga di MTsN 3 Pamekasan sangat menyukai teori yang ada dibuku serta teori lapangan yang natinya proses konseling individual yang diterapkan berjalan dengan baik dan maksimal serta klien menemukan titik temu dari masalahnya atau masalah terselesaikan dengan baik.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert di MTsN 3 Pamekasan.

Setiap layanan yang diberikan oleh guru BK itu pastinya sudah memiliki faktor pendukung serta penghambat, apalagi dalam pelaksanaan konseling individual pastinya ada faktor pendukung dan penghambat guru BK melaksanakan layanan konseling tidak mudah membalikkan telapak tangan pastinya terdapat tantangan dalam pelaksanaan konseling individual ini apalagi masalah yang dihadapi siswa yang memiliki sifat introvert.

Faktor pendukung dari pelaksanaan konseling individual ini yaitu pertama adanya masalah yang sudah tercatat didalam buku pelanggaran siswa sebelum guru BK menemukan masalah siswa guru BK terlebih dahulu melakukan sebuah tindakan menggunakan sebuah instrumen sehingga guru BK mudah untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa itu sendiri, kedua adanya dukungan dari wali kelas dan guru maple dalam pelaksanaan konseling ini guru BK juga mendapat kan laporan dari wali kelas dan guru mapel terkait siswa yang memiliki masalah, ketiga pendekatan yang sesuai dengan masalah pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan gestald dimana pendekatan ini lebih memfokuskan pada masa lampau yang berakibat ke masa sekarang,, keempat kemampuan yang dimiliki oleh siswa introvert itu sendiri seperti kemampuan membaca menulis jadi guru BK mudah mengajak siswa introvert yaitu dengan mengajak membaca novel serta menulis cerita.

Faktor penghambat dari pelaksanaan konseling individual ini yaitu pertama siswa tidak mau ketika di panggil untuk melaksanakan konseling karena mereka tidak faham setau mereka ketika dipanggil BK mereka melanggar jadi siswa merasa takut sudah tugas guru BK memberi pemahaman kepada siswa, kedua ketika pelaksanaan konseling individual dalam menggunakan pendekatan gestald guru BK merasa sulit ketika awal permulaan pendekatan ini karena harus betul-betul mengarah kejiwaan siswa seperti halnya di hipnotis, ketiga kesulitan ketika mau memulai pelaksanaan konseling individual karena masalah yang dihadapi yaitu siswa introvert mereka yang sangat pendiam jadi sulit bagi guru BK memulai ditahap awal,

3. Bagaimana hasil dari pencapaian pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert di MTsN 3 Pamekasan

Pelaksanaan konseling individual ini masalah yang dihadapi yaitu siswa introvert memang sudah pastinya ada karena manusia diciptakan oleh tuhan dengan keunikannya masing-masing sifat yang dimiliki manusia seperti siswa yang memiliki sifat introvert seperti yang dikeukan oleh bapak Sunaryo dalam buku psikologi untuk keperawatan bahwa siswa yang memiliki tipe introvert orangnya memiliki sifat pendiam, lebih memikirkan diri sendiri, tidak suka dengan pujian, banyak khayalan, tidak suka dikritik, cepat tersinggung, menahan ekpresi emosinya, sukar bergaul, tidak mengerti orang lain, membesar-besarkan masalah, msalah dirinya menjadi fikiran.¹⁴

Hasil pencapaian pelaksanaan konseling individual menggunakan pendekatan gestald dalam mengatasi siswa introvert yakni sudah bisa dikatakan sempurna guru BK disana benar-benar melaksanakan konseling individual pelaksanaan konseling individual ini tidak hanya dilaksanakan pada siswa yang memiliki sifat introvert saja melaikan juga dilaksanakan dalam mengatasi masalah lainnya, layanan ini memang pantas dilaksanakan apalagi masalahnya tentang siswa introvert anak yang memang kelihatanya tidak membutuhkan orang-orang disekitarnya.

Hasil lain dari pelaksanaan konseling ini juga sudah nampak hasilnya dari laporan guru kelas terkait anak yang memilki sifat introvert mereka sudah mulai berani maju kedepan ketika disuruh mengerjakan tugas ketika mengumpulkan

¹⁴Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta:EGC,2004}, hlm. 119

tugas tidak lagi nitip kepada temannya, dengan terlaksananya layanan konseling individual ini guru BK disana merasa senang dengan perubahan perilaku siswa introvert menjadi lebih baik dan lebih terbuka terhadap orang lain